

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2012), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dapat berupa organisme, orang-orang atau sekelompok orang, masyarakat, organisasi, benda, objek, peristiwa, atau laporan yang semuanya memiliki ciri dan harus didefinisikan secara spesifik dan tidak secara mendua. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa baru angkatan 2019 pada Fakultas Psikologi yang diperoleh berdasarkan Bagian Akademik Fakultas Psikologi Untag Surabaya dengan jumlah mahasiswa sebanyak 288 mahasiswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Untuk menentukan sampel yang digunakan, maka penentuan sampel yang dipilih adalah nonprobability sampling dengan menggunakan teknik purposive sampling. Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2012). Sedangkan purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Penghitungan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini melalui rumus Slovin sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 167 sampel.

Berdasarkan hasil rumus Slovin diperoleh sampel sebesar 167,44 dibulatkan menjadi 167 sampel yang diperoleh dari 288 populasi. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 167 mahasiswa baru angkatan 2019 pada Fakultas Psikologi Untag Surabaya.

#### **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional. Menurut Azwar (2013) penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Sugiyono (2012) mengemukakan bahwa pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka hasil jawaban survey yang disebarkan ke sampel penelitian dan dianalisis menggunakan teknik analisis statistik. Pendekatan

kuantitatif digunakan karena data yang digunakan dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan statistik. Penelitian korelasional kuantitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel (Arikunto, 2013).

## **C. Variabel Penelitian**

### **1. Definisi Operasional**

#### **a. Penyesuaian Diri**

Penyesuaian diri dalam penelitian ini didefinisikan sebagai bentuk proses dinamika yang ada dalam diri individu dengan tujuan untuk mengubah tingkah individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara dirinya dengan lingkungan sehingga individu mampu membaaur dengan lingkungannya.

Definisi operasional tersebut di atas didasarkan pada pendapat Haber dan Runyon (dalam Mahmood, Ijaz, dan Khan, 2015) yang indikatornya berdasarkan aspek penyesuaian diri yang meliputi persepsi yang tepat tentang realitas, kemampuan mengatasi stress dan kecemasan, memiliki gambaran diri yang positif, memiliki kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik, memiliki hubungan interpersonal yang baik.

#### **b. Efikasi Diri**

Efikasi diri (*self efficacy*) dalam penelitian ini didefinisikan sebagai suatu tingkat keyakinan seseorang terhadap dirinya sendiri mengenai kemampuannya dalam mengerjakan tugas untuk mencapai hasil tertentu berdasarkan keyakinan yang dirasakan individu dalam menghadapi permasalahan.

Definisi operasional tersebut di atas didasarkan pada pendapat Bandura (dalam Manuntung, 2018) bahwa efikasi diri merupakan bentuk keyakinan yang ada dalam diri seseorang akan kemampuan-kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan suatu hal yang diharapkan.

Adapun indikator yang digunakan dalam mengukur efikasi diri didasarkan pada aspek-aspek efikasi diri yang disampaikan Bandura (dalam Manuntung, 2018) yaitu magnitude (tingkat kesulitan tugas), strength (kekuatan keyakinan), dan generality (generalitas)

#### **c. Harga Diri**

Harga diri dalam penelitian ini didefinisikan sebagai bentuk evaluasi atau penilaian individu terhadap dirinya sendiri dalam rentang positif hingga negatif,

serta penerimaan yang tinggi pada perasaan bahwa dirinya berharga atau berkemampuan.

Definisi operasional tersebut di atas didasarkan pada pendapat Coopersmith (dalam Trisakti dan Astuti, 2014) bahwa harga diri adalah penilaian yang dilakukan oleh seorang individu terhadap dirinya sendiri karena berkaitan dengan dirinya sendiri.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur harga diri didasarkan pada aspek-aspek harga diri yang disampaikan Coopersmith (dalam Trisakti dan Astuti, 2014) meliputi *Significance* (keberartian), *Power* (kekuasaan), *Virtue* (kebijakan), *Competence* (kemampuan).

## 2. Pengembangan Alat Ukur

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan atau memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawab (Sugiyono, 2012). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel (Sugiyono, 2012). Menurut Sugiyono (2012), skala likert mempunyai lima kategori, dari Sangat Setuju (SS) sampai dengan Sangat Tidak Setuju (STS).

Peneliti akan membagi dua kategori item pernyataan yaitu favorable dan unfavorable. Item favorable merupakan item yang dibuat untuk mendukung penelitian, sedangkan item unfavorable merupakan item yang tidak mendukung penelitian. Respon dari item favorable akan memiliki bobot nilai 5 untuk respon Sangat Setuju (SS), 4 untuk respon Setuju (S), 3 untuk respon Cukup Setuju (CS), 2 untuk Tidak Setuju (TS), dan 1 untuk respon Sangat Tidak Setuju (STS). Sebaliknya respon dari item unfavorable nilai 1 untuk respon Sangat Setuju (SS), 2 untuk respon Setuju (S), 3 untuk respon Cukup Setuju (CS), 4 untuk Tidak Setuju (TS), dan 5 untuk respon Sangat Tidak Setuju (STS).

### a. Blue Print Penyesuaian Diri

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat ukur berupa kuesioner berskala likert yaitu alat ukur yang berisi pernyataan dan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan dilengkapi dengan lembar identitas diri. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur penyesuaian diri didasarkan pada aspek-aspek penyesuaian diri yang disampaikan oleh Haber dan Runyon (dalam Mahmood, Ijaz, dan Khan, 2015), yaitu:

- 1) Persepsi yang tepat tentang realitas. Persepsi yang tepat terhadap realitas merupakan salah satu prasyarat agar dapat menyesuaikan diri dengan baik dalam lingkungan.
- 2) Kemampuan mengatasi stres dan kecemasan. Individu menyadari adanya kepentingan dalam berhubungan dengan orang lain.
- 3) Memiliki gambaran diri yang positif. Para psikolog berpandangan bahwa persepsi terhadap diri sendiri merupakan indikator dari penyesuaian diri.
- 4) Memiliki kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik. Kemampuan mengekspresikan perasaan sangat dibutuhkan dalam proses penyesuaian diri tiap individu.
- 5) Memiliki hubungan interpersonal yang baik. Aspek yang penting dalam hubungan interpersonal yang menyenangkan adalah melibatkan berbagai perasaan dan emosi.

blue print penyesuaian diri yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 1. *Blue Print* Penyesuaian Diri

No.	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavourable	Jml
1.	Persepsi yang tepat tentang realitas	a. Menentukan tujuan hidup yang realistik sesuai dengan kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan	1,3,5,7	2,4,6,8	8
		b. Mengenali konsekuensi tindakannya sehingga dapat menuntun pada perilaku yang sesuai	10,12,13	9,11	5
2.	Kemampuan mengatasi stres dan kecemasan	a. Mampu mengantisipasi situasi yang timbul dalam menjalin hubungan dengan orang lain	24,25	15,17	4
		b. Mampu menerima kegagalan yang dialami ketika menjalin interaksi dengan orang lain	26,20,22	19,21,23	6
3.	Memiliki gambaran diri yang positif	Gambaran diri positif melalui penilaian pribadi	14,16,18	28,30,32	6
4.	Memiliki kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik.	a. Ekspresi emosi yang baik	27,29,31	35,37,39	6
		b. Kontrol emosi yang baik	33,34,36	41,43,44	6
5.	Memiliki hubungan interpersonal yang baik	Mampu membentuk hubungan dengan cara yang berkualitas dan bermanfaat dalam melibatkan perasaan dan emosi	38,40,42	45,46,47	6
Total			24	23	47

b. *Blue Print* Efikasi Diri

Indikator yang digunakan dalam mengukur efikasi diri didasarkan pada aspek-aspek efikasi diri yang disampaikan Bandura (dalam Manuntung, 2018) yaitu

1. *Magnitude* (tingkat kesulitan tugas). Tingkat kesulitan tugas adalah pemilihan perilaku individu didasarkan pada tingkat kesulitan tugas, dimana seseorang akan melakukan tugas yang dianggap mampu untuk dilaksanakan dan cenderung akan menghindar dari tugas yang dianggap sulit.
2. *Strength* (kekuatan keyakinan). Dimensi ini terkait dengan kekuatan dari keyakinan individu akan kemampuan yang dimilikinya. Keyakinan yang kuat akan mendorong individu untuk terus berusaha dalam mencapai tujuan.
3. *Generality* (generalitas). Dimensi ini berkaitan dengan keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya tergantung pada tingkat pemahaman akan kemampuan yang dimiliki.

Tabel 2. *Blue Print* Efikasi Diri

No.	Aspek	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jml
1.	<i>Magnitude</i> (tingkat kesulitan tugas)	a. Menerima tugas yang sulit	1,3,5	13,15,17	6
		b. Mampu menyelesaikan tugas yang sulit	7,9,11	19,21,23	6
2.	<i>Strength</i> (kekuatan keyakinan)	a. Yakin pada kemampuan sendiri	2,4,6	14,16,18	6
		b. Kegigihan dalam menghadapi hambatan untuk mencapai tujuan	8,10,12	20,22,24	6
3.	<i>Generality</i> (generalitas)	a. Berani mengambil risiko	25,26,27	31,33,35	6
		b. Keyakinan dan pemahaman terhadap kemampuan diri dalam menghadapi hambatan	32,34,36	28,29,30	6
Total			18	18	36

c. Blue Print Harga Diri

Indikator yang digunakan untuk mengukur harga diri didasarkan pada aspek-aspek harga diri yang disampaikan Coopersmith (dalam Trisakti dan Astuti, 2014) yaitu

1. *Significance* (keberartian). Keberartian menyangkut seberapa besar seseorang percaya bahwa dirinya mampu, berarti, berhasil, dan berharga menurut standar nilai dan pribadi.
2. *Power* (kekuasaan). Kemampuan untuk mengatur dan mempengaruhi individu lainnya yang didasari oleh adanya pengakuan dan rasa hormat yang diterima individu lainnya.
3. *Virtue* (kebijakan). Ketaatan kepada standar moral dan etika yang berlaku, individu berusaha menjauhi tingkah laku yang harus dihindari dan melakukan tingkah laku yang diperolehkan atau diharuskan oleh moral, etika dan agama.
4. *Competence* (kemampuan). Menunjukkan kemampuan yang terbaik dalam meraih tujuan untuk memenuhi tuntutan prestasi.

Adapun blue print harga diri yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. *Blue Print* Harga Diri

No.	Aspek	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jml
1.	<i>Significance</i> (keberartian)	a. Penerimaan dan kepedulian individu terhadap diri sendiri	1,3,5	14,16,18	6
		b. Penerimaan berupa keberartian, penghargaan, perhatian dan kepedulian yang diterima oleh individu dari orang lain	7,9,11	20,22,24	6
2.	<i>Power</i> (kekuasaan)	a. Pengakuan dan rasa hormat yang diterima individu dari orang lain	26,28,30	2,4,6	6
		b. Penilaian dari orang lain terhadap sumbangan pendapat pikiran individu	32,34,36	8,10,12	6
3.	<i>Virtue</i> (kebijakan)	Menaati etika dan moral, serta aturan agama yang dianut	13,15,17	25,27,29	6
4.	<i>Competence</i> (kemampuan)	Kemampuan individu dalam mengerjakan tugas untuk memenuhi tuntutan prestasi	19,21,23	31,33,35	6
Total			18	18	36

### 3. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen dilakukan dengan menggunakan uji validitas. Azwar (2013), menyatakan bahwa uji validitas dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat. Penilaian validitas masing-masing butir aitem pernyataan dapat dilihat dari nilai *corrected item-total correlation* masing-masing butir pernyataan item (Azwar, 2013). Adapun nilai *corrected item-total correlation* yang digunakan yaitu sama dengan atau lebih dari 0,3 sehingga apabila ada nilai yang kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan gugur. Koefisien validitas menurut Cronbach besarnya berkisar antara 0,30 sampai dengan 0,50 telah dapat berkontribusi yang baik terhadap efisiensi suatu aitem dalam skala penelitian (Azwar, 2015). Adapun validitas masing-masing skala dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Validitas skala Penyesuaian Diri

Hasil uji validitas skala penyesuaian diri yang dilakukan melalui 3 kali putaran terhadap 47 aitem dengan nilai *corrected item-total correlation* yang digunakan yaitu  $\geq 0,3$  sehingga apabila ada nilai yang kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan gugur sehingga diperoleh aitem gugur sebanyak 14 aitem dengan nomor 1, 13, 15, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, dan 47. Aitem yang dinyatakan sah atau valid sebanyak 33 aitem yaitu nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22,23,24,25,26,37,38, 39,40,41,42,43,44,45, dan 46 dengan koefisien korelasi yang bergerak antara 0,312 sampai dengan 0,589.

Tabel 4. Validitas Skala Penyesuaian Diri

No.	Aspek	Indikator	Sahih	Gugur	Jml
1.	Persepsi yang tepat tentang realitas	a. Menentukan tujuan hidup yang realistis sesuai dengan kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan	2,3,5,4,6,8,7	1	8
		b. Mengenali konsekuensi tindakannya sehingga dapat menuntun pada perilaku yang sesuai	10,12, 9,11	13	5
2.	Kemampuan mengatasi stres dan kecemasan	a. Mampu mengantisipasi situasi yang timbul dalam menjalin hubungan dengan orang lain	17,24, 25	15	4
		b. Mampu menerima kegagalan yang dialami ketika menjalin interaksi dengan orang lain	19,20,21,22, 23, 26	-	6
3.	Memiliki gambaran diri yang positif	Gambaran diri positif melalui penilaian pribadi	14,16,18	28,30,32	6
4.	Memiliki kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik.	Ekspresi emosi yang baik	37,39	27,29, 31, 35	6
5.	Memiliki hubungan interpersonal yang baik	Kontrol emosi yang baik	41,43,44	33,34,36	6
		Mampu membentuk hubungan dengan cara yang berkualitas dan bermanfaat dalam melibatkan perasaan dan emosi	38,40,46, 42,45	47	6
Total			33	14	47

b. Validitas skala Efikasi Diri

Hasil uji validitas yang dilakukan pada skala efikasi diri melalui 3 kali putaran terhadap 36 aitem dengan nilai *corrected item-total correlation* yang digunakan yaitu  $\geq 0,3$  sehingga apabila ada nilai yang kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan gugur sehingga diperoleh 14 aitem yang dinyatakan gugur yaitu nomor 2,7,10,12, 13,15,19,21,22,30,32,33,35, dan 36. Aitem yang dinyatakan sah atau valid sebanyak 22 aitem yaitu nomor 1,3,4,5,6,8,9,11,14,16,17,18,20,23,24,25,26,27,28,29, 31, dan 34 dengan koefisien korelasi yang bergerak antara 0,314 sampai dengan 0,678.

Tabel 5. Validitas skala Efikasi Diri

No.	Aspek	Indikator	Sahih	Gugur	Jml
1.	<i>Magnitude</i> (tingkat kesulitan tugas)	a. Menerima tugas yang sulit	1,3,5,17	13,15	6
		b. Mampu menyelesaikan tugas yang sulit	9,11, 23	7,19,21	6
2.	<i>Strength</i> (kekuatan keyakinan)	a. Yakin pada kemampuan sendiri	6,4,14,16,18	2	6
		b. Kegigihan dalam menghadapi hambatan untuk mencapai tujuan	8,20,24	10,12,22	6
3.	<i>Generality</i> (generalitas)	a. Berani mengambil risiko	25,26,31, 27	33,35	6
		b. Keyakinan dan pemahaman terhadap kemampuan diri dalam menghadapi hambatan	29, 28, 34	32, 30, 36	6
Total			22	14	36

c. Validitas skala Harga Diri

Hasil uji validitas skala harga diri yang dilakukan melalui 3 kali putaran terhadap 36 aitem dengan nilai *corrected item-total correlation* yang digunakan yaitu  $\geq 0,3$  sehingga apabila ada nilai yang kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan gugur sehingga diperoleh 11 aitem yang dinyatakan gugur yaitu nomor 1,12,14,28,29,31, 32, 33,34, 35 dan 36. Aitem yang dinyatakan sah atau valid sebanyak 25 aitem dengan nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, dan 30 dengan koefisien korelasi yang bergerak 0,314 sampai dengan 0,648.

Tabel 6. Validitas skala Harga Diri

No.	Aspek	Indikator	Sahih	Gugur	Jml
1.	<i>Significance</i> (keberartian)	a. Penerimaan dan kepedulian individu terhadap diri sendiri	3,5,16,18	1,14	6
		b. Penerimaan berupa keberartian, penghargaan, perhatian dan kepedulian yang diterima oleh individu dari orang lain	7,9,11,20, 22, 24	-	6
2.	<i>Power</i> (kekuasaan)	a. Pengakuan dan rasa hormat yang diterima individu dari orang lain	2,4,6,26, 30	28	6
		b. Penilaian dari orang lain terhadap sumbangan pendapat pikiran individu	10,8	12,32,34, 36	6
3.	<i>Virtue</i> (kebijakan)	Menaati etika dan moral, serta aturan agama yang dianut	13,15, 17, 25, 27	29	6
4.	<i>Competence</i> (kemampuan)	Kemampuan individu dalam mengerjakan tugas untuk memenuhi tuntutan prestasi	19,21,23	31,33,35	6
Total			25	11	36

d. Reliabilitas alat ukur

Suatu instrumen cukup dapat dipercaya atau reliabel untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah memiliki reliabilitas yang baik, sebagaimana yang dikatakan Arikunto (2006) bahwa instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabilitas skala diperoleh dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang diolah dengan bantuan SPSS Windows 21 for IBM. Pada uji reliabilitas, akan dilakukan dengan menggunakan uji statistik cronbach's alpha ( $\alpha$ ) dengan ketentuan bahwa reliabilitas yang baik dari sebuah skala adalah skor hasil tes yang berada diantara 0 dan 1, yaitu biasanya dinyatakan sebagai  $0 < \alpha < 1$  (Azwar, 2015). Adapun hasil uji reliabilitas dari masing-masing skala yaitu:

- 1) Hasil uji reliabilitas skala penyesuaian diri diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,901 yang artinya bahwa skala penyesuaian diri dapat dipercaya atau reliabel.
- 2) Hasil uji reliabilitas skala efikasi diri diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,890 yang artinya skala efikasi diri dapat dipercaya atau reliabel.
- 3) Hasil uji reliabilitas skala harga diri diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,894 yang artinya bahwa skala harga diri dapat dipercaya atau reliabel.

#### D. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Apabila uji ini tidak terpenuhi maka tingkat keandalan penduga secara statistik tidak dapat diterapkan, karena dalam melakukan uji statistik seperti uji t harus memenuhi asumsi distribusi normal. Salah satu cara untuk menguji normalitas data yaitu dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan melihat nilai signifikansi yang diperoleh. Asumsi normalitas dikatakan terpenuhi apabila nilai signifikan dari Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 (Hamdi, 2014).

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi masing-masing skala sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi ( $p$ ) pada skala penyesuaian diri diperoleh nilai ( $p$ ) = 0,306 ( $p > 0,05$ ) dengan nilai  $Z = 0,968$  yang berarti bahwa skala penyesuaian diri berdistribusi normal.
2. Nilai signifikansi ( $p$ ) pada skala efikasi diri diperoleh nilai ( $p$ ) = 0,118 ( $p > 0,05$ ) dengan nilai  $Z = 1,190$  yang berarti bahwa skala efikasi diri memiliki distribusi yang normal.
3. Nilai signifikansi ( $p$ ) pada skala harga diri diperoleh nilai ( $p$ ) = 0,178 ( $p > 0,05$ ) dengan nilai  $Z = 1,100$  yang berarti bahwa skala harga diri berdistribusi normal.

Tabel 7. Hasil uji normalitas (uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	p	Keterangan
<b>Penyesuaian Diri</b>	0,968	0,306	Normal
<b>Efikasi Diri</b>	1,190	0,118	Normal
<b>Harga Diri</b>	1,100	0,178	Normal

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

#### b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui arah hubungan kedua variabel apakah mengalami kenaikan atau penurunan (Hidayat, 2010). Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variabel independen (X) dengan variabel terikat (Y). Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah jika nilai signifikansi ( $p$ )  $> 0,05$ , maka data tidak memiliki hubungan yang linier, dan sebaliknya, jika nilai signifikansi ( $p$ )  $< 0,05$ , maka data memiliki hubungan yang linier.

Berdasarkan hasil uji linearitas terhadap variabel efikasi diri (X1) dengan penyesuaian diri (Y) diperoleh nilai signifikansi ( $p$ ) = 0,000 ( $p < 0,05$ ) dengan nilai koefisien  $F = 489,167$  sehingga dapat diartikan bahwa variabel efikasi diri dengan penyesuaian diri memiliki hubungan yang linear. Hasil uji linearitas terhadap variabel harga diri (X2) dengan penyesuaian diri (Y) diperoleh nilai signifikansi ( $p$ ) = 0,000 ( $p < 0,05$ ) dengan nilai koefisien  $F = 438,124$  sehingga dapat diartikan bahwa variabel harga diri dengan penyesuaian diri memiliki hubungan yang linear.

Tabel 8. Uji linearitas

Variabel	F	p	Keterangan
<b>Efikasi Diri - Penyesuaian Diri</b>	489,167	0,000	Linear
<b>Harga Diri - Penyesuaian Diri</b>	438,124	0,000	Linear

#### c. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda. Analisis ini merupakan uji hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen (Hidayat, 2010). Regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.